

LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN

Strategi Guru dalam Post-Listening Activities

A. Identitas Observasi

Sekolah: SMP Muhammadiyah 4 Porong

Kelas: VIII/B

Mata pelajaran: Bahasa Inggris

Tanggal Observasi: 21 – 22 April 2026

Guru Pengampu: Lis Zuroidah

B. Petunjuk Pengisian

Observer memberikan tanda (✓) pada kolom *Ya/Tidak* dan menuliskan **deskripsi singkat** sesuai fakta di kelas. Setiap indikator disusun berdasarkan **landasan teori listening dan pembelajaran komunikatif**.

C. Aspek Observasi Berbasis Teori

1. Pelaksanaan Post-Listening Activities

(Teori: Underwood, 1989; Rixon, 1986; Richards, 2008)

No	Indikator Observasi	Ya	Tidak	Catatan Lapangan
1	Guru melaksanakan kegiatan setelah audio selesai diputar	✓		Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, guru terlihat dengan jelas melaksanakan tahap <i>post-listening</i> setelah audio selesai diputar. Tidak ada jeda yang terlalu lama; guru langsung mengarahkan siswa untuk masuk ke tahap lanjutan, sehingga alur pembelajaran terasa terstruktur dan berkesinambungan.
2	Kegiatan post-listening bertujuan meninjau pemahaman siswa	✓		Kegiatan <i>post-listening</i> yang dilakukan tidak sekadar formalitas, tetapi benar-benar bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap isi audio. Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali informasi yang telah mereka dengar, kemudian mengarahkan mereka untuk mendiskusikan makna dari audio tersebut.
3	Post-listening tidak hanya berupa jawaban literal	✓		Menariknya, aktivitas yang dilakukan tidak hanya berfokus pada pemahaman literal (sekadar menjawab isi teks), tetapi juga mulai mengarah pada pemaknaan yang lebih dalam. Siswa didorong untuk memahami konteks dan pesan yang

				disampaikan dalam audio, sehingga pembelajaran tidak berhenti pada permukaan saja.
--	--	--	--	--

2. Jenis Strategi Post-Listening yang Digunakan Guru

(Teori: Harmer, 2007; Win & Maung, 2019)

No	Strategi	Ya	Tidak	Catatan
1	Diskusi kelompok	✓		Dalam pelaksanaan <i>post-listening</i> , guru menggunakan strategi diskusi kelompok. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mengerjakan <i>worksheet</i> yang telah disiapkan. Suasana kelas terlihat cukup aktif; siswa saling berdiskusi, berbagi pendapat, dan mencoba menyelesaikan tugas bersama.
2	Role play / simulation	✓		Guru juga memanfaatkan media cerita yang berkaitan dengan audio sebagai bahan untuk kegiatan <i>role play</i> . Dalam aktivitas ini, siswa mencoba memerankan kembali situasi atau isi dari audio yang telah mereka dengar. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan tidak monoton.
3	Retelling / summary	✓		Setelah audio selesai diputar, guru meminta siswa untuk menceritakan kembali isi audio dengan kata-kata mereka sendiri. Beberapa siswa mencoba menyampaikan poin utama secara lisan, sementara yang lain menambahkan informasi yang mungkin terlewat. Guru membimbing dan memperbaiki jika ada kesalahan, sehingga siswa lebih memahami isi materi.
4	Reflective journal / opini lisan	✓		Setelah audio selesai diputar, guru mengajak siswa untuk menyampaikan pendapat mereka tentang isi audio secara lisan. Beberapa siswa terlihat aktif mencoba menjawab dan mengungkapkan pemahaman mereka. Kemudian, siswa diminta berdiskusi dengan teman sebangku untuk memperjelas isi materi.

3. Interaksi Guru dan Siswa

(Teori: Interactive Listening – Rost, 2002; CLT – Richards & Rodgers, 2001)

No	Indikator	Ya	Tidak	Catatan
1	Guru mendorong siswa merespons isi audio	✓		Selama proses pembelajaran, guru активно mendorong siswa untuk merespons isi audio. Guru sering memberikan pertanyaan pemantik yang membuat siswa berpikir dan mencoba menjawab berdasarkan apa yang mereka dengar.
2	Terjadi interaksi dua arah (guru–siswa)	✓		Interaksi yang terjadi bersifat dua arah. Tidak hanya guru yang berbicara, tetapi siswa juga diberi ruang untuk menyampaikan pendapat,

				bertanya, dan menanggapi. Hal ini menciptakan suasana kelas yang komunikatif.
3	Siswa saling berdiskusi atau bekerja berpasangan	✓		Selain itu, siswa juga terlihat saling berdiskusi, baik dalam kelompok maupun secara berpasangan. Mereka mencoba memahami isi audio bersama-sama, saling membantu ketika ada yang kurang paham, dan berdiskusi untuk menemukan jawaban yang tepat.

4. Keterlibatan dan Keaktifan Siswa

(Teori: Learner-Centered Approach – Nunan, 1995)

No	Indikator	Ya	Tidak	Catatan
1	Siswa aktif menyampaikan pendapat	✓		Siswa terlihat cukup aktif dalam menyampaikan pendapat mereka. Ketika guru memberikan pertanyaan, beberapa siswa langsung merespons dengan antusias, menunjukkan bahwa mereka mengikuti pembelajaran dengan baik.
2	Siswa menggunakan bahasa Inggris saat post-listening	✓		Dalam penggunaan bahasa Inggris, sebagian siswa sudah mulai mencoba menggunakannya saat kegiatan <i>post-listening</i> , meskipun masih terdapat beberapa kesalahan. Hal ini menunjukkan adanya usaha dari siswa untuk menerapkan kemampuan bahasa mereka.
3	Siswa terlihat termotivasi mengikuti kegiatan	✓		Selain itu, secara umum siswa tampak termotivasi mengikuti kegiatan. Mereka terlihat bersemangat saat berdiskusi kelompok maupun saat mengerjakan tugas. Bahkan dalam beberapa momen, siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap aktivitas yang diberikan guru.

5. Proses Konstruksi Makna

(Teori: Social Constructivism – Vygotsky, 1978)

No	Indikator	Ya	Tidak	Catatan
1	Guru memberi scaffolding (bantuan bertahap)	✓		Guru memberikan <i>scaffolding</i> atau bantuan secara bertahap kepada siswa, terutama ketika mereka mengalami kesulitan memahami isi audio. Bantuan ini diberikan dalam bentuk penjelasan tambahan maupun pertanyaan yang mengarahkan.
2	Siswa membangun pemahaman melalui diskusi	✓		Siswa membangun pemahaman mereka melalui diskusi kelompok. Dalam proses ini, mereka saling bertukar ide dan mencoba menyusun makna dari audio yang telah didengar. Hal ini

				membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam.
3	Guru memfasilitasi refleksi atas isi audio	✓		Selain itu, guru juga memfasilitasi refleksi terhadap isi audio. Guru membantu menjelaskan kembali isi audio tersebut serta mengaitkannya dengan pemahaman siswa, sehingga siswa dapat menangkap pesan secara lebih jelas.

6. Proses Listening: Top-Down dan Bottom-Up

(Teori: Brown, 2001; Field, 2008)

No	Indikator	Ya	Tidak	Catatan
1	Siswa diminta menyimpulkan makna umum audio	✓		Siswa diminta untuk menyimpulkan makna umum dari audio yang telah diputar. Mereka mencoba menangkap inti informasi meskipun tidak memahami setiap kata secara detail.
2	Siswa mengaitkan audio dengan pengalaman pribadi	✓		Guru meminta siswa untuk menyampaikan inti atau gambaran umum dari audio yang telah diputar. Beberapa siswa mencoba menjawab dengan menyebutkan isi utama dari audio meskipun belum secara rinci. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menangkap makna global dari teks yang didengar.
3	Siswa menafsirkan pesan atau nilai dalam teks	✓		Dalam beberapa bagian, siswa juga mencoba menafsirkan pesan atau nilai dari teks yang didengar. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami secara literal, tetapi juga mulai berpikir kritis terhadap isi audio.

7. Kendala dalam Pelaksanaan Post-Listening

(Teori: Brown, 2006; Creswell, 2012)

No	Kendala	Ya	Tidak	Catatan
1	Keterbatasan waktu	✓		Salah satu kendala yang terlihat adalah keterbatasan waktu. Waktu yang tersedia dirasa kurang cukup untuk mengeksplorasi kegiatan <i>post-listening</i> secara lebih mendalam, sehingga beberapa bagian pembelajaran harus dilakukan secara singkat.
2	Perbedaan kemampuan siswa	✓		Perbedaan kemampuan siswa juga menjadi tantangan. Ada siswa yang cepat memahami, tetapi ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama, sehingga guru perlu menyesuaikan pendekatan agar semua siswa tetap dapat mengikuti.

3	Masalah manajemen kelas	✓		Dari segi manajemen kelas, masih terdapat beberapa siswa yang cenderung bercanda, tetapi disisi lain para siswa saling mendukung dan membantu satu sama lain jika ada kesulitan.
4	Kurangnya media pendukung	✓		Selain itu, keterbatasan media pendukung juga menjadi kendala. Fasilitas yang tersedia di sekolah belum sepenuhnya mendukung pelaksanaan pembelajaran listening secara optimal.